



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1-9

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak dengan Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta

Raihan Wisqorni<sup>1✉</sup>, Muryanti<sup>2</sup>, Nadya Susanti<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: [Raihan38b@gmail.com](mailto:Raihan38b@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Manusia berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa lisan namun tidak dengan anak gangguan pendengaran. Komunikasi dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Ketidakmampuan bicara secara verbal akibat kerusakan fungsi pendengaran juga dikatakan sebagai disability, namun disability yang dialami tunarungu dapat dikompensasikan dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga diharapkan dapat membantu tunarungu berkomunikasi total secara sosial di kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan gangguan pendengaran. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh pemahaman secara general dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditelaah secara numerik. Dengan menggunakan sampel 30 anak yang mengalami gangguan pendengaran di SLB YRTRW Surakarta..Hasil penelitian ini yaitu Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 63,693 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Kemampuan Bahasa Isyarat dan Kemampuan Bahasa Reseptif. Dengan kata lain, Kemampuan Bahasa Isyarat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif. Terdapat pengaruh bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif.

Kata Kunci: *Anak dengan Gangguan Pendengaran, Bahasa Isyarat, Bahasa Reseptif*

## Abstract

Humans interact with each other through communication in the form of spoken language but not with children with hearing impairments. Communication can occur both verbally and nonverbally. The inability to speak verbally due to hearing damage is also said to be a disability, but the disability experienced by the deaf can be compensated by using sign language so that it is expected to help the deaf communicate totally socially in everyday life. To determine the effect of using sign language on receptive language skills in children with hearing impairments. The researcher used a quantitative descriptive approach to gain a general understanding and describe the phenomena studied numerically. Using a sample of 30 children with hearing impairments at SLB YRTRW Surakarta. The results of this study, namely the ANOVA test, produced an F value of 63.693 with a significance level of 0.000, which indicates that this regression model as a whole is significant in explaining the relationship between Sign Language Ability and Receptive Language Ability. In other words, Sign Language Ability has a significant influence on Receptive Language Ability. There is an influence of sign language on receptive language ability.

Keywords: *Children with Hearing Impairments, Receptive Language, Sign Language*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat dasar di mana seseorang atau beberapa orang, baik di organisasi maupun di masyarakat menyampaikan suatu informasi agar dapat terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Secara umum komunikasi dilakukan dengan kata-kata lisan atau tulisan, Namun di beberapa kasus ada sebagian orang yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal dikarenakan keterbatasan fisik seperti tunarungu dan tunawicara atau disebut juga sebagai gangguan pendengaran (Mariah Ulfah dan Siti Ubaidah, 2023).

Gangguan pendengaran dapat menyebabkan penderita mengalami kesulitan dalam mendengar percakapan, selain itu anak dengan gangguan pendengaran biasanya mengalami kesulitan dalam merespon percakapan, dikarenakan adanya perbedaan bahasa yang digunakan (Walangitan et al., 2021). Manusia berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa lisan namun tidak dengan anak gangguan pendengaran. Komunikasi dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi secara verbal tetapi tidak semua manusia dapat berkomunikasi secara verbal. Para penderita tunarungu dan tunawicara menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi (Sarawati, et al .2022).

Menurut Saputro & Sumantri, (2022) bahasa isyarat adalah salah satu bahasa yang paling alami dalam melakukan komunikasi, terutama bagi penyandang tunarungu dan tuna

wicara atau gangguan pendengaran. Akan tetapi, penggunaan atau edukasi sejak dini terkait metode komunikasi system isyarat bahasa Indonesia masih kurang yang dampaknya adalah minimnya pengetahuan mengenai hal tersebut.

Ketidakmampuan bicara secara verbal akibat kerusakan fungsi pendengaran juga dikatakan sebagai disability, namun disability yang dialami tunarungu dapat dikompensasikan dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga diharapkan dapat membantu tunarungu berkomunikasi total secara sosial di kehidupan sehari-hari (Putri, 2022).

World Health Organization melaporkan lebih dari 5% penduduk dunia atau 430 juta orang membutuhkan rehabilitasi untuk mengatasi hilangnya pendengaran, 432 juta orang dewasa dan 34 juta anak. Setengah dari penduduk dunia yang mengalami gangguan pendengaran berada di Asia Tenggara, Indonesia menduduki tempat ke 4 dengan prevalensi 4,6% (Ela & Suraya, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan gangguan pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta".

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB B YRTRW Surakarta ,Jawa Tengah dan Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April-September 2024.

Populasi dalam Populasi dalam penelitian ini adalah anak gangguan pendengaran yang berada di SLB B YRTRW Surakarta. Adapun sampel yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah dasar pengamabilan 30 sampel anak dengan gangguan pendengaran yang berada di SLB B YRTRW Surakarta.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Sampel setuju dan mengisi inform consent untuk jadi respopnden, anak gangguan pendengaran, mendapat ijin dari pihak SLB B YRTRW, mendapat ijin dari pihak orang tua/ wali dan Kriteria eksklusi yaitu sampel bukan lagi sisa/siswi SLM B YRTRW yang akan diteliti (telah lulus/dikeluarkan), memiliki gangguan penyerta lain dan sampel yang mengundurkan diri saat pengambilan data dan orang tua mengijinkan

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Anova Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen kosa kata isyarat dengan 10 item pengajaran dan

dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Informed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan Peneliti dan dalam hal ini menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data (*Confidentiality*) dan menjaga kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Dengan Gangguan Pendengaran di SLB B YRTRW Surakarta diperoleh melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji Anova. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis univariat dan analisis bivariat dalam pengolahan data..

Tabel 1. Gambaran Responden

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	46.7
Laki-laki	16	53.3
Usia		
4 tahun	2	6.7
5 tahun	1	3.3
6 tahun	8	26.7
7 tahun	19	63.3
Kemampuan Bahasa Isyarat		
0	2	6.7
2	1	3.3
4	4	13.3
5	2	6.7
6	4	13.3
7	1	3.3
8	3	10.0
9	2	6.7
10	11	36.7
Kemampuan Bahasa Reseptif		
1	4	13.3
2	4	13.3

3	3	10.0
4	6	20.0
5	9	30.0
6	3	10.0
7	1	3.3

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil mengenai usia responden bahwa dari 30 responden di SLB YRTRW terdapat 2 anggota atau 6.7% responden yang berusia 4 tahun, 1 anggota atau 3.3% responden yang berusia 5 tahun, dan 8 anggota atau 26.7% responden yang berusia 6 tahun serta 19 responden berusia 7 tahun (63.3%). Didapatkan hasil mengenai Jenis Kelamin responden bahwa dari 30 responden di SLB YRTRW terdapat 14 anggota atau 46.7% responden yang berjenis kelamin Perempuan, dan 16 anggota atau 53.3% responden yang berjenis kelamin laki-laki. Didapatkan hasil mengenai kemampuan bahasa isyarat responden diketahui bahwa dari 30 responden di SLB YRTRW terdapat 2 responden yang mendapat nilai 0, 1 responden mendapat nilai 2, 4 responden mendapat nilai 4, 2 responden mendapat nilai 5, 4 responden mendapat nilai 6, 1 responden mendapat nilai 7 3 responden mendapat nilai 8 2 responden mendapat nilai 9 dan 11 responden mendapat nilai 10. Didapatkan hasil mengenai kemampuan bahasa reseptif responden diketahui bahwa dari 30 responden di SLB YRTRW terdapat 4 responden yang mendapat nilai 1, 4 responden mendapat nilai 2, 3 responden mendapat nilai 3, 6 responden mendapat nilai 4, 9 responden mendapat nilai 5, 3 responden mendapat nilai 6, dan 1 responden mendapat nilai 7.

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.833 <sup>a</sup>	0.695	0.684	0.95808

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024*

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Kemampuan Bahasa Isyarat dengan Kemampuan Bahasa Reseptif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,833, yang mengindikasikan korelasi yang tinggi antara kedua variabel. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,695 menunjukkan bahwa 69,5% variasi dalam Kemampuan Bahasa Reseptif dapat dijelaskan oleh Kemampuan Bahasa Isyarat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 3. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58,465	1	58,465	63,693	0,000 <sup>b</sup>
Residual	25,702	38	0,918		
Total	84,167	29			

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024*

Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 63,693 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Kemampuan Bahasa Isyarat dan Kemampuan Bahasa Reseptif. Dengan kata lain, Kemampuan Bahasa Isyarat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif.

Tabel 4. Koefisiensi Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,625	0,438		1,426	0,165
TES ISYARAT	0,456	0,057	0,833	7,981	0,000

Sumber : *Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 2024*

Lebih lanjut, koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Bahasa Isyarat akan meningkatkan Bahasa Reseptif sebesar 0,456 unit. Hal ini didukung oleh nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Meskipun nilai intercept (konstanta) sebesar 0,625 tidak signifikan secara statistik ( $p = 0,165$ ), hal ini tidak mempengaruhi kesimpulan utama bahwa Bahasa Isyarat memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa Bahasa Isyarat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan gangguan pendengaran. Sampel yang digunakan adalah 30 responden. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Prosedur pengambilan data dilakukan selama satu kali tes. Penelitian ini melibatkan seluruh responden untuk dilakukan tes bahasa reseptif menggunakan Formulir Evaluasi Bahasa, kemudian diberikan intervensi menggunakan tes bahasa isyarat.

Hasil tes tersebut kemudian dilakukan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji Regresi Sederhana mendapatkan hasil yaitu bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Bahasa Isyarat akan meningkatkan Bahasa Reseptif sebesar 0,456 unit. Hal ini didukung oleh nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Bahasa Isyarat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silpia, et al., (2023) yang berjudul "Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu" Penelitian ini mengenai komunikasi non verbal bahasa isyarat anak tunarungu di yayasan pendidikan anak cacat (YPAC) pangkal pinang. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi komunikasi bahasa isyarat yang dilakukan guru kepada anak tunarungu di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) kota Pangkalpinang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haliza, et al., (2020) dengan judul "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa" penelitian ini membahas terkait bagaimana anak tunarungu memperoleh bahasa dengan didalamnya membahas terkait konsep bicara, isyarat dan sistem isyarat, abjad jar, mendengar serta membaca ujaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan gangguan pendengaran. Tes bahasa isyarat yang telah diberikan ternyata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif anak di SLB YRTRW Surakarta, tes tersebut mampu untuk memudahkan anak dalam melakukan komunikasi, sehingga bahasa reseptif anak di SLB YRTRW Surakarta membaik. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat (Pujiastuti et al., 2018) yang menyatakan bahwa pada anak dengan tuna rungu kemampuan bahasa reseptif perlu dilakukan stimulasi agar memudahkan anak dalam berkomunikasi, salah satu caranya dengan menggunakan bahasa isyarat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa isyarat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan gangguan pendengaran di SLB YRTRW Surakarta. Sehingga hal tersebut mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Berdasarkan Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 63,693 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Kemampuan Bahasa Isyarat dan Kemampuan Bahasa Reseptif. Dengan kata lain, Kemampuan Bahasa Isyarat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif.

Berdasarkan hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif Hasil hipotesis Sig.  $p < 0.00$  atau Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga terdapat pengaruh bahasa isyarat terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dengan gangguan pendengaran di Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Borman, R. I., & Priyopradono, B. (2018). Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia ( BISINDO ) Dengan Metode Principal Component Analysis ( PCA ). 03(1), 103–108.
- Borman, R. I., Priyopradono, B., & Syah, A. R. (2018). Klasifikasi Objek Kode Tangan pada Pengenalan Isyarat Alphabet Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). *Seminar Nasional Informatika Dan Aplikasinya (SNIA)*, September, 1–4.
- Erlina, N., Lahir, M., & Alimin, A. A. (2022). Keterampilan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. 3(1).
- Indriani, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Bermain Pesan Berantai Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal li Paropo Cabang Tello Baru Makassar Desy Indriani. 1–12.
- Jayanti, M. D. (2017). Keterampilan Berbahasa Dan Reseptif. 279– 284.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman & Standar Etik KEPPKN. *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*, 45–46, 75–76.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860– 1869.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>

- Makassar, U. M., & Makassar, U. M. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESEPTIF ANAK MELALUI. 6.
- Mardiana, A., & Wahyuni, T. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Android Pengenalan Kosakata untuk Disabilitas Tunarungu menggunakan Metode
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Unayah, H. (2023). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Holistika*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.28-33>
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek- Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmawati, S. Y., & Syah Fitri, A. D. (2023). Pengaruh Metode Modelling Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Gangguan Pendengaran Umur Tujuh Sampai Sepuluh Tahun Di Slb B Yayasan Rehabilitasi Anak Tuna Rungu Wicara. *Medical Journal of Nusantara*, 2(3), 122–129. <https://doi.org/10.55080/mjn.v2i3.583>
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3316>
- Sari, B. R. (2020). Kemampuan Public Speaking Pada Anak Tk Kelompok B Di Tk Gugus Sidomukti Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037> 1003–1010.
- Sutrisno, M. (2021). PENGARUH KOMPENSASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL. 1(3), 247–254.
- Pratomo (2022) Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan.